JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4103-4113

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Audina[1]*, Rudy Kurniawan[2], Rusliyawati[3]
[1,2,3] Universitas Tanjungpura, Indonesia
* E-mail: b1031231032@student.untan.ac.id

Information Article

History Article
Submission: 27-09-2026
Revision: 15-09-2026
Published: 05-10-2026

DOI Article:
10.62421/jibema.v4i2.814

A B S T R A K

Pasca pandemi COVID-19, sektor energi di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks antara pencapaian keuntungan finansial dan praktik pengungkapan terkait lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2022 hingga 2024. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi data panel dan menerapkan teknik purposive sampling, sehingga mengidentifikasi 18 perusahaan dengan total 54 observasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif yang juga tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Selain itu, secara simultan, kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam periode pemulihan setelah pandemi, faktor-faktor lingkungan belum menjadi elemen kunci dalam menentukan kemampuan perusahaan-perusahaan energi untuk menghasilkan keuntungan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan

A B S T R A C T

In the aftermath of the COVID-19 pandemic, Indonesia's energy sector faces complex challenges in balancing financial profitability with environmental disclosure practices. This study aims to analyze the influence of Green Accounting practices and environmental performance on the financial performance of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Adopting an associative quantitative approach with panel data regression analysis and purposive sampling, this research identified 18 companies comprising a total of 54 observations. The findings indicate that Green Accounting exerts a negative but statistically insignificant effect, whereas environmental performance demonstrates a positive but statistically insignificant effect on Return On Assets (ROA). Furthermore, both variables jointly fail to exhibit a significant effect on ROA. These findings imply that during the post-pandemic recovery period, environmental factors have not yet emerged as key determinants of energy companies' profitability.

Key word: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance*

Acknowledgment

Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4103-4113

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam mengelola transisi energinya. Sektor energi nasional, yang mencakup minyak, gas, batubara, serta sumber energi terbarukan, merupakan pilar utama bagi pertumbuhan ekonomi, namun juga membawa dampak lingkungan yang cukup serius. Ada tuntutan yang semakin mendesak untuk melakukan perubahan struktural, yang didorong oleh komitmen negara untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2060 dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Bagi perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tantangan utama adalah menemukan keseimbangan antara tujuan profitabilitas dan tuntutan transparansi lingkungan yang semakin kuat dari pemerintah, masyarakat, dan investor.

Dalam hal ini, dua mekanisme penting berperan, yaitu *Green Accounting* dan program PROPER. *Green Accounting* mencakup pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan biaya lingkungan secara resmi, yang menambah lapisan transparansi bagi perusahaan di depan publik (Lako, 2018; Sapulette dan Limba, 2021). Di sisi lain, PROPER menilai kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan melalui sistem peringkat berbasis warna, yang berfungsi sebagai indikator kepercayaan bagi para investor dan pemangku kepentingan (Angela, Espa dan Yantiana, 2024; Kamalia, Islam dan Agung, 2025).

Namun, penelitian mengenai hubungan antara kedua mekanisme ini dan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Misalnya, Dianty dan Nurrahim (2022) menemukan bahwa *Green Accounting* memberikan dampak positif pada *return on assets* di sektor pertambangan, namun tidak menemukan hubungan signifikan dengan kinerja lingkungan. Sebaliknya, Gayatri dan Dewi (2024) mencatat bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan bahkan menunjukkan kecenderungan negatif di perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100. Ramadhani *et al.*, (2024) menunjukkan pengaruh simultan yang positif di sektor manufaktur, sementara Nursari, Azzahra dan Musyafa'ah (2026) menemukan bahwa hanya variabel *Green Accounting* yang signifikan pada sektor infrastruktur. Di sisi lain, penelitian Angela, Espa dan Yantiana (2024) menarik kesimpulan yang positif ketika menggunakan PROPER sebagai proksi untuk *Green Accounting* pada perusahaan minyak dan gas.

Variasi dalam temuan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai hubungan antara *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan masih perlu dieksplorasi lebih jauh. Perbedaan metode pengukuran *Green Accounting* di antara penelitian dan fokus yang lebih besar pada sektor-sektor tertentu mengakibatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, terutama di sektor energi, menjadi

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4103-4113

terbatas. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya yang tidak mencerminkan dinamika pasca-pandemi yang mungkin memengaruhi interaksi antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara aspek lingkungan dan kinerja keuangan di kondisi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif asosiatif eksplanatori, yang bertujuan untuk secara empiris menguji hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan analisis yang sistematis dan terukur tentang bagaimana variabel independen, yaitu *Green Accounting* dan kinerja lingkungan, dapat memengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja keuangan, melalui teknik statistik yang sesuai (Sugiyono, 2017).

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah semua perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2022-2024. Sektor energi dipilih karena sifat operasionalnya yang memerlukan investasi tinggi dan berbasis teknologi, serta dapat menyebabkan dampak lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, pengungkapan biaya lingkungan dan partisipasi dalam program PROPER menjadi sangat relevan untuk diteliti (Dianty dan Nurrahim, 2022; Efria, Baining dan Orinaldi, 2023). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, termasuk perusahaan yang terdaftar secara berkelanjutan selama periode 2022-2024, yang memiliki laporan keuangan lengkap yang telah diaudit, yang mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, berpartisipasi aktif dalam program PROPER yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta memiliki total aset yang positif. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh 18 perusahaan yang akan dianalisis selama tiga tahun, menghasilkan total 54 unit observasi.

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi mengenai informasi sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk data perusahaan, serta laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Informasi mengenai peringkat kinerja lingkungan perusahaan diperoleh dari *database* PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

Hipotesis

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
H2: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4103-4113

H3: *Green Accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi

Penentuan model estimasi dilakukan melalui tiga prosedur pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai di antara Model Common Effect (CEM), Model Fixed Effect (FEM), dan Model *Random effect* (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.474116	(17,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.188128	17	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Temuan ini mengindikasikan penolakan hipotesis nol, sehingga Model Fixed Effect (FEM) lebih unggul dibandingkan Model Common Effect (CEM) (Ghozali, 2018; Widarjono, 2010).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.605548	2	0.7388

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,7388, yang melebihi tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Hasil ini mendukung penerimaan hipotesis nol, yang berarti Model *Random effect* (REM) lebih baik dibandingkan Model Fixed Effect (FEM) (Greene, 2002).

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.72178 (0.0000)	0.263528 (0.6077)	18.98530 (0.0000)
Honda	4.326867 (0.0000)	0.513350 (0.3039)	3.422550 (0.0000)
King-Wu	4.326867 (0.0000)	0.513350 (0.3039)	1.889402 (0.0294)
Standardized Honda	4.759328 (0.0000)	1.097745 (0.1362)	0.505323 (0.3067)
Standardized King-Wu	4.759328	1.097745	-0.026395

Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4103-4113

	(0.0000)	(0.1362)	(0.5105)
Gourieroux, et al.	--	--	18.98530 (0.0000)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Untuk memperkuat pemilihan model, dilakukan pula uji Lagrange Multiplier (LM). Uji LM memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang kembali berada di bawah tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Temuan ini menguatkan kesimpulan bahwa Model *Random effect* (REM) lebih efektif dibandingkan Model *Common Effect* (CEM) (Baltagi, 2005).

Berdasarkan analisis hasil uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier, penelitian ini memilih Model *Random effect* (REM) sebagai model estimasi yang paling tepat. Model REM ini memanfaatkan metode *Generalized Least Squares* (GLS) yang efektif dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dengan demikian, tidak perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk kedua isu tersebut (Gujarati dan Porter, 2013; Halim, Kusuma dan Nuraina, 2020).

Uji Asumsi Klasik: Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X_1 (*Green Accounting*)	**X_2 (Kinerja Lingkungan)**
X_1 (*Green Accounting*)	1.000000	0.127393
X_2 (Kinerja Lingkungan)	0.127393	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil matriks korelasi antar variabel independen, diperoleh nilai korelasi antara *Green Accounting* (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2) sebesar 0,127393. Nilai ini jauh di bawah ambang batas yang umum digunakan dalam literatur, yaitu 0,80 (Gujarati dan Porter, 2013; Ghozali, 2018). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Artinya, *Green Accounting* dan kinerja lingkungan merupakan variabel-variabel yang relatif independen satu sama lain dan masing-masing memberikan kontribusi informasi yang berbeda dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Kebebasan dari multikolinearitas ini memastikan bahwa estimasi koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan dengan valid, tanpa distorsi akibat redundansi informasi antar variabel (Gujarati dan Porter, 2013).

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	**Coefficient**	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
X1	-0.066806	0.047881	-1.395256	0.1690
X2	5.794060	3.860327	1.500925	0.1395

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4103-4113

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.158759	13.96860	-0.154544	0.8778

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -2,1588 - 0,0668\ Green\ Accounting_{it} + 5,7941\ Kinerja\ Lingkungan_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) yang tercatat sebesar –2,1588 menunjukkan bahwa jika variabel *Green Accounting* (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2) memiliki nilai nol, maka kinerja keuangan perusahaan di sektor energi (Y), yang diukur dengan ROA, akan berada di level negatif sebesar –2,1588. Namun, penting untuk dicatat bahwa nilai konstanta ini tidak signifikan secara statistik karena probabilitasnya mencapai 0,8778, yang melebihi batas yang ditetapkan pada 0,05.
2. Koefisien untuk *Green Accounting* (X_1) yang bernilai –0,066806 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam rasio biaya lingkungan terhadap laba periode berjalan akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,066806, dengan asumsi bahwa variabel kinerja lingkungan tetap konstan. Meskipun pengaruhnya negatif, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan.
3. Koefisien kinerja lingkungan (X_2) yang tercatat sebesar 5,794060 mengindikasikan bahwa setiap kali peringkat PROPER meningkat satu level (misalnya, dari kategori biru menjadi hijau), kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 5,794060, dengan syarat bahwa variabel *Green Accounting* tetap sama. Pengaruh yang ditunjukkan di sini bersifat positif, tetapi secara statistik belum dapat dianggap signifikan.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.087209	Mean dependent var	6.905155
Adjusted R-squared	0.051413	S.D. dependent var	11.36777
S.E. of regression	11.07169	Sum squared resid	6251.699
F-statistic	2.436287	Durbin-Watson stat	1.369688
Prob(F-statistic)	0.097605		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien determinasi (*R-squared*) tercatat sebesar 0,087209

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4103-4113

atau setara dengan 8,72%. Angka ini mencerminkan bahwa gabungan variabel *Green Accounting* dan kinerja lingkungan hanya mampu memperhitungkan 8,72% keragaman dalam kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen serta jumlah sampel, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,051413 (5,14%). Rendahnya nilai *Adjusted R-squared* tersebut mengindikasikan bahwa model regresi memiliki keterbatasan dalam menguraikan fluktuasi kinerja keuangan masih tergolong minim (Ghozali, 2018; Widarjono, 2010).

Sebagian besar variasi kinerja keuangan perusahaan energi (94,86%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti faktor internal perusahaan (ukuran, leverage, efisiensi operasional) dan faktor eksternal (fluktuasi harga minyak dan batubara, kebijakan subsidi energi, regulasi pemerintah, dan kondisi geopolitik global) (Cahyani dan Puspitasari, 2023; Safitri *et al.*, 2025). Hal ini menggarisbawahi bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh beragam faktor, sehingga pengaruh variabel lingkungan saja tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi ROA secara signifikan (Kasmir, 2018; Sugiyono, 2017).

Uji Hipotesis: Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.087209	Mean dependent var	6.905155
Adjusted R-squared	0.051413	S.D. dependent var	11.36777
S.E. of regression	11.07169	Sum squared resid	6251.699
F-statistic	2.436287	Durbin-Watson stat	1.369688
Prob(F-statistic)	0.097605		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Hasil dari analisis simultan menunjukkan bahwa nilai F-hitung tercatat sebesar 2,436287, yang masih berada di bawah nilai F-tabel yang sebesar 4,02663140026428. Selain itu, nilai probabilitas F-statistic mencapai 0,097605, yang melampaui ambang signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan kriteria uji ini, hipotesis nol (H_{03}) tidak dapat ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_{13}) tidak mendapat dukungan empiris. Dengan demikian, secara simultan, variabel *Green Accounting* dan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022–2024.

Temuan ini mengindikasikan bahwa model yang mengkombinasikan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan perusahaan energi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Dewi (2024), yang menegaskan bahwa pengungkapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan secara kolektif tidak memiliki

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4103-4113

dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks KOMPAS100. Selaras dengan temuan tersebut, Dita dan Ervina (2021) juga melaporkan bahwa *Green Accounting*, kinerja lingkungan, serta ukuran perusahaan secara bersamaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di sektor pertambangan.

Uji Hipotesis: Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.066806	0.047881	-1.395256	0.1690
X2	5.794060	3.860327	1.500925	0.1395
C	-2.158759	13.96860	-0.154544	0.8778

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan (H_1)**

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung *Green Accounting* sebesar -1,395256 dengan nilai probabilitas 0,1690. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,1690 > 0,05), dan nilai t-hitung (-1,395256) lebih kecil dari t-tabel (2,006647). Dengan demikian, hipotesis nol (H_{01}) diterima dan hipotesis alternatif (H_{11}) ditolak. Artinya, *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Dari perspektif teori *stakeholder*, pengungkapan biaya lingkungan seharusnya berfungsi sebagai sinyal transparansi yang membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan menarik sumber daya (Freeman, 1984; Freeman, Wicks dan Parmar, 2004). Namun dalam konteks pemulihan pasca-pandemi COVID-19, prioritas *stakeholder* terutama investor bergeser ke arah stabilitas operasional dan likuiditas jangka pendek, sehingga informasi lingkungan menjadi sinyal sekunder yang kurang diperhatikan. Pasar modal Indonesia pada periode 2022–2024 masih dalam fase adaptasi terhadap normal baru, di mana volatilitas harga energi global dan tekanan inflasi domestik mendominasi agenda investasi (Nursari, Azzahra dan Musyafa'ah, 2026). Selain itu, pengungkapan biaya lingkungan yang bersifat sukarela dan belum terstandardisasi membuat informasi tersebut kurang dapat diandalkan sebagai sinyal kualitas, terutama ketika laba perusahaan energi sangat fluktuatif akibat gejolak harga komoditas (Lako, 2018; Gayatri dan Dewi, 2024). Biaya lingkungan yang relatif tinggi di sektor energi juga lebih bersifat wajib kepatuhan (*compliance-driven*) daripada investasi strategis, sehingga tidak langsung berkonversi menjadi keunggulan kompetitif dalam jangka pendek (Dianty dan Nurrahim, 2022). Hasil ini sejalan dengan Gayatri dan Dewi (2024), namun bertentangan dengan Angela, Espa dan Yantiana (2024) yang

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4103-4113

menemukan pengaruh positif pada subsektor minyak dan gas, mengindikasikan konteks sektoral dan temporal memainkan peran penting.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (H_2)

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung kinerja lingkungan sebesar 1,500925 dengan nilai probabilitas 0,1395. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,1395 > 0,05), dan nilai t-hitung (1,500925) lebih kecil dari t-tabel (2,006647). Dengan demikian, hipotesis nol (H_{02}) diterima dan hipotesis alternatif (H_{12}) ditolak. Artinya, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Dari perspektif teori legitimasi, peringkat PROPER seharusnya berfungsi sebagai instrumen legitimasi yang membangun kepercayaan publik dan mengkonversi pengakuan sosial menjadi keunggulan finansial (Dowling dan Pfeffer, 1975; Suchman, 1995). Namun dalam masa pemulihan pasca-pandemi, mekanisme legitimasi ini terganggu karena aspek-aspek penilaian PROPER yang bersifat administratif dan prosedural tidak langsung dirasakan oleh masyarakat dan investor sebagai nilai tambah nyata. *Stakeholder* cenderung memprioritaskan indikator finansial konvensional dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, sehingga perubahan peringkat PROPER tidak berkonversi secara signifikan ke dalam preferensi pasar atau alokasi investasi. Selain itu, program PROPER yang berfokus pada kepatuhan regulasi belum sepenuhnya mencerminkan dimensi kinerja lingkungan yang terkait langsung dengan nilai bagi pemangku kepentingan, sehingga kesenjangan legitimasi (*legitimacy gap*) antara harapan masyarakat dan praktik perusahaan tetap terjadi meskipun peringkat PROPER meningkat (Dowling dan Pfeffer, 1975; Kamalia, Islam dan Agung, 2025). Konteks pemulihan pasca-pandemi yang ditandai dengan volatilitas harga energi global dan restrukturisasi utang perusahaan energi semakin mengurangi ruang bagi variabel lingkungan untuk menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Efria, Baining dan Orinaldi, 2023; Nursari, Azzahra dan Musyafa'ah, 2026). Hasil ini konsisten dengan Dianty dan Nurrahim (2022) serta Nursari, Azzahra dan Musyafa'ah (2026), namun bertentangan dengan Ramadhani *et al.* (2024) dan Cahyani dan Puspitasari (2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan pada kondisi ekonomi yang lebih stabil.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi BEI periode 2022–2024. Berdasarkan analisis regresi data panel dengan model *Random effect*, hasil menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Demikian pula, kinerja lingkungan yang diproksikan dengan peringkat PROPER tidak menunjukkan pengaruh signifikan,

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4103-4113

meskipun arah hubungannya positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks pemulihan pasca-pandemi COVID-19 yang ditandai volatilitas harga komoditas dan tekanan operasional tinggi, pertimbangan lingkungan belum mampu bersaing dengan faktor konvensional dalam menentukan profitabilitas perusahaan energi. Teori *stakeholder* dan teori legitimasi tidak terkonfirmasi dalam penelitian ini, mengingat pengungkapan biaya lingkungan yang bersifat sukarela serta penilaian PROPER yang berfokus kepatuhan administratif belum efektif sebagai sinyal transparansi maupun instrumen legitimasi yang direspons pasar modal. Secara keseluruhan, praktik lingkungan di sektor energi Indonesia masih perlu direposisi dari kepatuhan regulasi menuju inisiatif strategis yang terukur dan relevan dengan nilai pemangku kepentingan agar dapat berkonvergensi dengan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Angela, N., Espa, V., & Yantiana, N. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas. *JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*, *9*(2), 64–72. https://doi.org/10.29407/jae.v9i2.22626

Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. Wiley & Sons.

Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, *Green Accounting*, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *9*(2), 227–242. https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559

Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Environmental Performance terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, *4*(02), 136–145.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, *18*(1), 122–136.

Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2019-2021. *AL FIDDHOH*, *4*(2), 77–88.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.

Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder Theory and "The Corporate Objective Revisited." *Organization Science*, *15*(3), 364–369.

Gayatri, P. A., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *15*(04), 969–979.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Greene, W. H. (2002). *Econometric Analysis* (5th ed.). Pearson Education.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Basic Econometrics. In A. E. Hilbert & N. Fox (Eds.),

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 4103-4113

Introductory Econometrics: A Practical Approach (5th ed.). Douglas Reiner.

Halim, A., Kusuma, H., & Nuraina, E. (2020). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.

Kamalia, N. R., Islam, U., & Agung, S. (2025). The Influences Environmental Performance, Media Exposure, and Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Innovative Research*, *5*(1), 217–222.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Lako, A. (2018). *Green Accounting: Isu, Teori & Aplikasi*. Salemba Empat.

Nursari, A., Azzahra, S., & Musyafa'ah, S. (2026). The Effect of *Green Accounting* And Environmental Performance on Financial Performance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *5*(2), 1938–1952.

Ramadhani, S. A., Luthfi, M., Mahmudi, R., Oktavia, K., Rabiatuladawiyah, A., Fayaadh, M., & Surbakti, L. P. (2024). Studi Literatur: Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, *3*(2), 144–156. https://doi.org/https://doi.org/10.62108/asrj.v3i2.8704

Safitri, R. H., Relasari, Aslagar, T., Kalsum, U., & HS, R. A. (2025). Dampak *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 749–764.

Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, *2*(1), 31–43. https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43

Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, *20*(3), 571–610.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Kuantitatif dan Kualitatif* (Number 112). Alfabeta. https://www.scribd.com/upload-document?archive_doc=688009736&escape=false&metadata=%7B%22context%22%3A%22archive_view_restricted%22%2C%22page%22%3A%22read%22%2C%22action%22%3A%22download%22%2C%22logged_in%22%3Atrue%2C%22platform%22%3A%22web%22%7D

Widarjono, A. (2010). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Ekonisia.

Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(2), 208–217. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License